

Improving Occupational Safety and Health Knowledge at SMK Dinamika, Tegal City

Peningkatan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Dinamika Kota Tegal

Mukhamad Khumaidi Usman¹, Didi Kusaeri^{2*}

¹Prodi DIII Teknik Mesin, Politeknik Harapan Bersama

²Prodi DIII Desain Produk, Universitas Muhammadiyah Tegal

E-mail: khumaidioesman@gmail.com¹, didi.kusaeri@yahoo.com²

Abstract

Occupational safety and health is an important aspect that schools must pay attention to in order to prepare students with the skills needed by the world of work. This PkM activity aims to increase students' knowledge about the importance of implementing occupational safety and health. The activity method is carried out by providing material and practice on occupational safety and health, the activity begins with a pre-test on the material provided then at the end of the activity a post-test is carried out. The results of the pre-test showed that some students still had low knowledge about occupational safety and health. The post-test assessment showed an increase in students' knowledge about occupational safety and health with an increase of 35%, from 25% having good knowledge (pre-test) to 60% having good knowledge (post-test). Awareness of the implementation of occupational safety and health needs to be instilled in students, especially in carrying out practicums and practical activities in the field.

Keywords: Knowledge, Occupational Safety and Health, Implementation

Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek penting yang harus diperhatikan sekolah untuk mempersiapkan siswa berketerampilan yang diperlukan dunia kerja. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Metode kegiatan dilakukan dengan memberikan materi dan praktik tentang keselamatan dan kesehatan kerja, kegiatan diawali dengan melakukan *pre test* tentang materi yang diberikan kemudian di akhir kegiatan di lakukan *post test*. Hasil *pre test* beberapa siswa masih rendah pengetahuannya tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Pada penilaian post test menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan peningkatan sebesar 35%, dari 25% berpengetahuan baik (*pre test*) menjadi 60% berpengetahuan baik (*post test*). Kesadaran akan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja perlu tanamkan pada siswa khususnya dalam melaksanakan praktikum dan kegiatan praktik dilapangan.

Kata kunci: Pengetahuan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Penerapan

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang menyediakan pendidikan kejuruan..Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan oleh sekolah menengah kejuruan yang lebih banyak menawarkan program keterampilan, program keterampilan SMK dirancang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sekolah menengah kejuruan lebih erat hubungannya dengan industri. Siswa akan mengikuti praktik atau magang di industri.. Sekolah menengah kejuruan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan berbagai negara dan memberikan alternatif kepada siswa untuk pengembangan keterampilan praktis seiring dengan pendidikan formal. Sekolah menengah kejuruan ada pembelajaran teori dan parktikum dengan begitu siswa memahami teori juga dapat menerapkan teori yang didapat ke praktikum, siswa diharapkan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas kedalam situasi nyata ditempat kerja, itu dapat memberikan pengalaman dan membantu memahami prosedur, teknologi, dan keterampilan. Tidak hanya pengembangan skill dan keterampilan saja siswa diharapkan menerapkan standard operasional prosedur (SOP) dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting untuk melindungi diri dari cedera dan kecelakaan kerja. Dengan demikian meningkatnya pendidikan kejuruan sangat penting dalam

mempersiapkan siswa untuk dunia kerja, memberikan Pendidikan praktis yang sesuai kebutuhan industri, seperti keterampilan teknis, skill, dan profesionalisme. Melalui magang dan kerja sama dengan Perusahaan industri. Siswa dapat mengalami situasi kerja nyata dan pengalaman yang berharga, disisi lain industri juga mendapatkan manfaat dengan tenaga kerja terlatih dan siap bekerja sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan demikian sekolah menengah kejuruan dengan industri saling mendukung untuk menciptakan keterampilan kerja yang relevan dan mengurangi kesenjangan antara Pendidikan dan dunia kerja. Tidak hanya itu siswa juga dapat membuka usaha sendiri dengan bekal ilmu yang didapatkan dari sekolah dan industri tersebut.

Keselamatan dan kesehatan kerja sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mandi, mencuci tangan, memakai sepatu, dan lain-lain. Keselamatan dan kesehatan kerja juga dipelajari agar siswa memahami pentingnya pencegahan kecelakaan kerja untuk melindungi dan menjaga keselamatan tenaga kerja, tidak hanya itu, juga menjaga lingkungan ditempat kerja agar aman dan terhindar dari berbagai bahaya yang diakibatkan oleh pekerjaan tersebut. Pembelajaran keselamatan dan kesehatan kerja tidak teori saja yang dipelajari namun praktik juga bisa menerapkan keselamatan Kesehatan kerja, salah satunya praktikum dibengkel atau laboratorium sekolah. Dengan praktikum dibengkel atau laboratorium sekolah memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi, diharapkan siswa memahami terhadap bahaya resiko kecelakaan kerja juga bisa terciptanya budaya safety yakni peduli keselamatan. Mengingat tingginya resiko terjadi kecelakaan, maka sebelum bekerja dalam suatu bengkel atau laboratorium sekolah, harus mempertimbangkan dan mengingat keamanan kerja. Selain itu juga harus dilihat penggunaan alat perkakas dan alat pelindung diri (APD) atau peringatan bagian yang berbahaya serta kebersihan bengkel atau laboratorium otomotif.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari upaya mewujudkan tempat kerja yang aman dan sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga mengurangi dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, Masih terdapat sekolah yang belum mementingkan keselamatan dan kesehatan kerja terutama pada saat praktik kerja di bengkel atau laboratorium sekolah. Masih terdapat peserta didik yang tidak memakai alat pelindung diri APD seperti sarung tangan, kacamata, dan catlepak serta terdapat siswa menggunakan alat perkakas tidak sesuai dengan ketentuan, kegunaan, dan fungsinya, rendahnya kesadaran dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu masih ada kecelakaan kerja, baik kecelakaan ringan maupun kecelakaan berat yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan. Berdasarkan fenomena yang dijumpai pada bengkel otomotif sekolah menengah kejuruan, keselamatan dan kesehatan kerja perlu mendapat perhatian bagi seluruh pihak sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, staf, pegawai dan siswa yang ada. Berdasarkan hal tersebut tim peneliti bermaksud meningkatkan pengetahuan siswa SMK Nurul Islam tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan tujuan saat siswa di laboratorium maupun di tempat kerja nantinya dapat menerapkan hal tersebut demi keselamatan dalam melaksanakan pekerjaannya.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan materi dan praktikum dalam melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium maupun tempat kerja. Pelaksanaan PKM dilaksanakan dalam waktu satu hari yaitu pada tanggal 10 September 2025. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan menilai tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan materi dan praktikum tentang keselamatan dan kesehatan kerja, dan dilakukan penilaian pengetahuan lagi setelah diberikan pengetahuan dan praktik tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keselamatan kerja adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan, kerusakan dan segala bentuk kerugian baik terhadap manusia maupun yang berhubungan dengan peralatan, obyek kerja, bengkel tempat bekerja dan lingkungan kerja secara langsung. Permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja menjadi salah satu aspek yang sangat penting bagi mata pelajaran kejuruan mengingat resiko bahaya dalam penerapan teknologi yang juga semakin kompleks. Untuk menjadi pekerja profesional setiap Siswa wajib terlebih dahulu mempelajari kesehatan dan keselamatan kerja pada bengkel sepeda motor. Hal hal yang dipelajari Siswa untuk menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah sebagai berikut: (1) Sebelum mulai praktik, semua Siswa memahami peraturan dan tata tertib bengkel. Setiap Siswa memakai pakaian kerja dan bersepatu untuk bengkel sepeda motor; (2) Sebelum bekerja bengkel harus bersih dari kotoran minyak

oli dan bahan bakar; dan (3) Pada akhir praktik, semua peralatan dikembalikan dalam keadaan bersih dan baik. Setiap kerusakan alat dilaporkan kepada instruktur atau Guru.

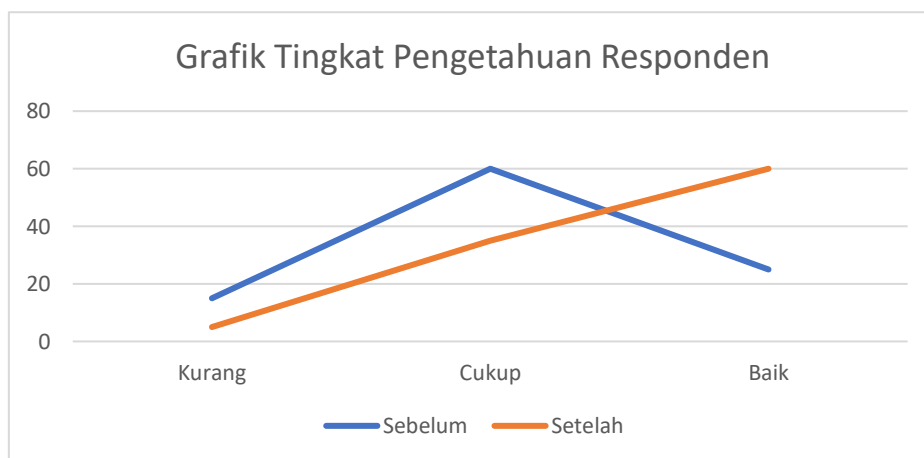
Potensi kecelakaan kerja hampir selalu ada ketika bekerja, baik potensi dari kelalaian manusia maupun kondisi bengkel. Menyadari adanya potensi kecelakaan kerja tersebut hendaknya selalu berhati-hati dalam bekerja termasuk ketika menggunakan peralatan dalam bekerja terutama mesin. Penggunaan peralatan dalam bekerja sebaiknya sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP). Hal tersebut dilakukan agar keselamatan alat dan manusia dapat terjamin. Potensi kecelakaan kerja di bengkel masih dapat terjadi walaupun sudah bekerja sesuai prosedur. Hal tersebut terjadi karena kecelakaan kerja sering terjadi akibat ketidaksengajaan. Kecelakaan kerja yang pernah terjadi walaupun sudah diantisipasi sebelumnya, hendaknya dijadikan sebagai sarana refleksi oleh manajemen bengkel sepeda motor. Pihak-pihak yang terkait di bengkel dapat menjadikan kecelakaan tersebut sebagai pengalaman yang tidak boleh terjadi lagi. Langkah tersebut dapat dilakukan dengan merekam kecelakaan yang terjadi, penyebab kecelakaan, maupun akibat dari kecelakaan.

Kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 10 September 2025 dengan diikuti oleh 35 peserta/siswa SMK Nurul Islam Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Peserta merupakan siswa kelas XI, para siswa menyampaikan bahwa mata pelajaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja belum diberikan oleh guru di kelas mereka.



Gambar 1. Kegiatan pemberian materi dan praktikum tentang keselamatan dan kesehatan kerja

Kegiatan terlaksana dengan baik, antusias peserta dalam mengikuti kegiatan sangat baik. Peserta kegiatan melakukan praktik satu-satu setelah diberikan pengetahuan dan praktikum. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan disajikan pada grafik berikut:



Gambar 3. Hasil test kemampuan dasar (%) peserta pre dan post kegiatan

Dari grafik diatas terlihat dengan jelas peningkatan pengetahuan peserta PkM antara sebelum dan setelah kegiatan pemberian materi dan praktikum tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Sebelum

kegiatan terdapat 25% peserta berpengetahuan baik dan setelah kegiatan prosentase pengetahuan baik siswa menjadi 60%, terdapat kenaikan sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian materi dan praktikum memberikan dampak yang baik untuk peserta. Faktor pendukung dari kegiatan yaitu adanya respon baik dari sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan, dimana sekolah menyiapkan tempat serta peserta kegiatan.

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan pada saat bekerja, kerusakan atau segala bentuk kerugian baik pada manusia atau yang berhubungan dengan peralatan, obyek kerja, bengkel tempat bekerja dan lingkungan secara langsung. Kesehatan dan keselamatan kerja menjadi salah satu yang sangat penting bagi para mekanik terutama dibengkel mengingat resiko bahaya dalam penerapan teknologi yang semakin kompleks. Oleh karena itu banyaknya bengkel yang ada di Desa Payung kurang memahami pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Bengkel ada hal hal yang perlu diperhatikan untuk menerapkan Kesehatan Keselamatan Kerja (k3) adalah sebagai berikut:

1. Pada saat bekerja mekanik harus memakai pakaian wearpack atau pakaian bengkel
2. Harus selalu menggunakan kaca mata pelindung pada saat kegiatan yang berkaitan dengan api/debu
3. Memakai helm pada saat bekerja pada bidangnya
4. Memakai sarung tangan agar tangan terhindar dari luka dan goresan goresan
5. Memakai sepatu bekerja, agar terhindar dari benda benda berjatuh

Potensi kecelakaan kerja hampir selalu ada ketika bekerja, baik potensi diri dari kelalaian manusia, maupun kondisi bengkel. menyadari adanya potensi kecelakaan kerja tersebut hendaknya selalu berhati hati dalam bekerja termasuk ketika menggunakan peralatan bekerja.

Masyarakat desa payung terutama yang membuka bengkel kurangnya memahami Standar Operasional Prosedur atau SOP, masih banyaknya kecelakaan yang terjadi pada saat wawancara dengansalah satu pemilik bengkel tersebut. oleh karena itu diadakannya sosialisasi K3 ini dilakukan agar mengurangi kecelakaan pada manusia dan alat dapat terjamin. potensi kecelakaan kerja di bengkel masih dapat terjadi karena kecelakaan kerja sering terjadi akibat ketidaksengajaan. pihak pihak atau warga Desa Payung tentunya yang mempunyai bengkel dapat menjadikan kecelakaan tersebut dapat dijadikan pengalaman yang tidak boleh terjadi lagi.

Pada masa kini bengkel bengkel dituntut untuk mempunyai pola pikir dan konsep operasional yang berbda. termasuk fasilitas yang sangat terbatas membuat bengkel tidak menarik dan pelanggan enggan datang ke bengkel tersebut.

4. KESIMPULAN

Hasil PkM menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa SMK tentang keselamatan dan kesehatan kerja, sebelum dan setelah dilakukan pemberian pengetahuan dan praktik tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mempraktikkan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja nantinya saat dilaboratorium dan ditempat mereka bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatullah (2016). *Pengaruh Kelayakan Peralatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Budaya/Kebiasaan Menggunakan Peralatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Bengkel Pemesinan Smk Negeri 3 Yogyakarta.*
- Rudi Priyatno. (2010). *Analisis Kebutuhan Perlengkapan Bengkel Otomotif Smk Swasta Di Karang Anyar.*

-
- Bimo Eko Saputra. (2020). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Mekanik Dibengkel Umc Suzuki Madiun Fitri Andriyani M SE, M. M. (2017). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Gudang Pusat PT. Astra International Tbk.–Honda Cabang Yogyakarta.*
- Agung pradana putra, Muhamad Thaufiq Pinat, Irzal, & Rahmat Azis Nabawi. (2021). *Kelayakan Dan Kelengkapan Fasilitas Keselamatan Kerja Untuk Bisa Menjamin K3 Siswa Di Bengkel Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.*
- Ahsin Wahyunan, Sutijono, & Agus Sholah. (2015). *Optimalisasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Laboratorium Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang.*
- Gema Anggar Safitri. (2019). *Study Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Identifikasi Bahaya Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Reparasi Mobil Di Bengkel Hyundai Wiyung Surabaya.*
- Desi wahyunita. (2017). *Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Bengkel Teknik Pemesinan Di Smk Negeri 2 Palembang.*
- Arzahid Savithra, Margie Subahagia Ningsih, & Nabila Yudisha. (2022). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Bengkel Motor Aji.*
- Mariani, Agus Amin Sulistyono, dan Subijanto. (2020). *Peningkatan Sikap Dan Disiplin Siswa Smk Menggunakan Alat Pelindung Diri Dalam Pembelajaran K3*